

oleh ayahandanya. Jika dalam literatur Persia modern, ia dikenal dengan sebutan Mevlevi. Maulana Jalaluddin Rumi berkembang di tengah pusat kebudayaan Persia. Balkh sendiri merupakan produk kebudayaan Islam Persia yang pada abad ke-7-13 mendominasi seluruh bagian Timur wilayah Islam yang kini dikenal sebagai Persia (Irak dan Iran) beserta Turki, Afghanistan, Asia Tengah dan Anak benua Indo-Pakistan sebagai pewarisnya.

Nama ayah beliau adalah Muhammad yang memiliki nama asli Bahauddin Muhammad, akan tetapi beliau memiliki nama lain yang lebih masyhur yaitu Baha' Walad dan nama ibu beliau adalah Mu'mine Khatun. Bahauddin Muhammad adalah orang yang dikenal sangat masyhur karena menguasai bidang ilmu fikih, mufti sekaligus salah satu guru tarekat yang mempunyai nama al-Kubrawiyah (pengikut Najmudin al-Kubra) dan diangkat juga sebagai Sultanul Ulama' (rajanya para orang alim).

Bahauddin Muhammad dikenal sebagai seorang guru yang berkarisma, baik di mata kaum agamawan ataupun orang-orang awam. Tidak mengherankan jika setiap fatwa dan produk hukum yang dibuatnya banyak yang senantiasa mendengarkan dan meminta nasihatnya sehingga banyak orang yang hormat terhadapnya. Namun, justru hal ini pula yang membuat sebagian orang iri. Sehingga tak sedikit pula orang yang memfitnah, membenci dan menjelek-jelekannya. Bukannya orang-orang semakin membencinya, justru malah sebaliknya, orang-orang tetap setia bahkan bertambah kekagumannya serta menjadikan fatwanya sebagai produk hukum dan semakin menghormatinya. Itulah sebabnya penguasa pada saat itu mengisyratkannya agar sesegera mungkin ayahanda Rumi ini untuk pindah atau hijrah. Rumi lahir dari kalangan latar belakang keluarga yang sangat terhormat. Dari segi nasab melalui jalur ayahnya, garis keturunan Maulana Rumi bersambung sampai pada Abu Bakar al-Shiddiq. Sedangkan dari jalur ibu sampai pada Ali bin Abi Thalib, namun ada juga yang hanya menyebutkan bersambung pada raja-raja Khawarizmi.

Setelah berhijrah selain karena faktor desakan dari penguasa pada saat itu, faktor lain yang menyebabkan Rumi kecil yang saat itu berusia 12 tahun harus pindah beserta keluarganya adalah faktor sosial-politik yang sedang tidak stabil. Di Khurasan pun Rumi beserta keluarganya tidak menetap